

Pengaruh Implementasi *Internal Control* dan Kompetensi terhadap Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Vita Citra Mulyandini

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani

e-mail: vitacitra2408@yahoo.com

Abstract

A good accounting information system must have Internal Controls. Internal Controls applied in accounting information systems are very useful to prevent or keep things that are not desirable (mistakes or fraud). An information system that does not include an element of Internal Control most likely the information system is useless. One of the objectives of Internal Control. Research conducted by researchers here is to find out how the implementation of internal control in a manufacturing company in the city of Bandung in terms of the application of information systems, especially accounting. User competence is also researched to find out how the factors are in a manufacturing company in the city of Bandung.

Quantitative methods are used in this research which is useful for knowing how the influence of independent variables on the dependent variable, with the help of statistics. The direction of this research is quantitative research, so the researcher uses a questionnaire distributed to 30 respondents of employee staff who use the ERP Sistem (Enterprise Resources Planning system). The questionnaire was distributed to respondents to find out how the research data were obtained. After that the researchers performed multiple linear regressions with the help of SPSS version 23. The result is R Square of 0.822 or 82.2%. So, it can be interpreted the ability of users and internal control contribute 82.2% of the quality of the accounting information system. Whereas (1- R square) 0.118 or 11.8% is influenced by other factors.

Keywords: *Competency, Internal Control, Information System*

Abstrak

Sistem informasi akuntansi yang baik harus memiliki sistem Pengendalian Internal yang baik pula. Pengendalian Internal yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan atau kecurangan). Sistem informasi yang tidak memasukkan unsur Pengendalian Internal kemungkinan besar sistem informasi tersebut tidak berjalan secara efektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pengendalian internal pada sebuah perusahaan manufaktur di Kota Bandung ditinjau dari penerapan sistem informasi khususnya akuntansi. Kompetensi pengguna juga diteliti untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang ada pada sebuah perusahaan manufaktur di Kota Bandung.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan statistik. Arah penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sehingga peneliti menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden pegawai karyawan yang menggunakan Sistem ERP (*Enterprise Resources Planning system*). Kuesioner dibagikan kepada responden untuk mengetahui bagaimana data penelitian diperoleh. Setelah itu peneliti melakukan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23 Hasilnya R Square sebesar 0,822 atau 82,2%. Sehingga dapat diartikan kemampuan pengguna dan pengendalian intern memberikan kontribusi 82,2% terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan (1- R square) 0,188 atau 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kompetensi, Pengendalian Internal, Sistem Informasi

I. PENDAHULUAN

Bisnis yang sukses saat ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam berlomba-lomba menghasilkan laba yang tinggi. Setiap perusahaan bersaing secara kompetitif dan secara sengit untuk mencapai laba atau keuntungan. Kinerja perusahaan keseluruhan terlihat dari keuntungan per tahun. Agar dapat menjalankan usahannya dengan baik perusahaan membutuhkan teknologi informasi yang ada yang dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

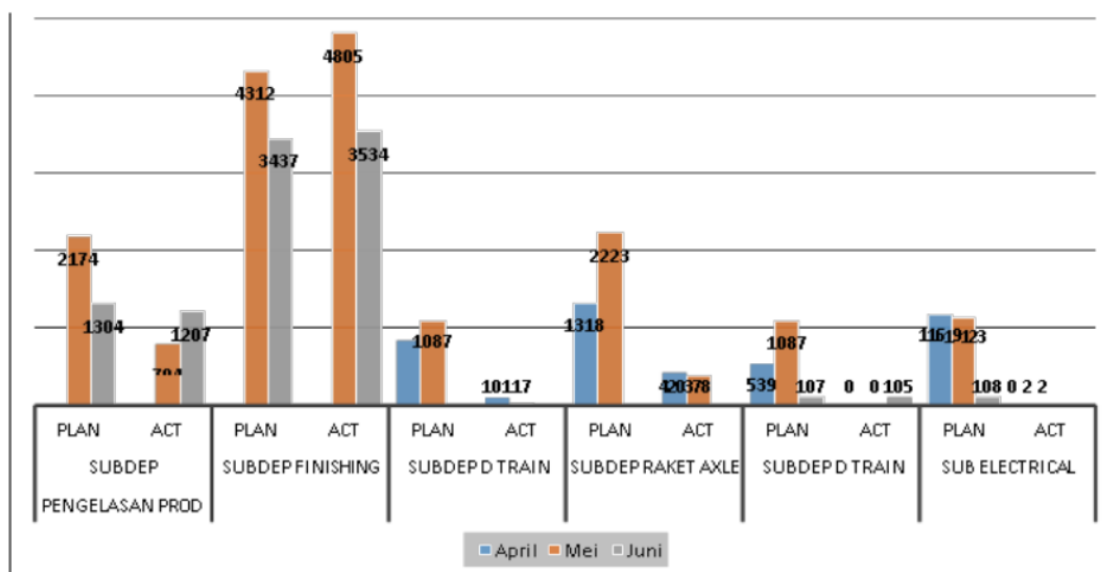
Salah satu faktor yang menunjang berjalannya dunia bisnis dengan baik adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan dengan efektif dan efisien. Agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas sistem informasi memiliki beberapa karakteristik. Yaitu efektivitas, kemudahan penggunaan, tepat waktu dan integrasi.

Dalam pelaksanaannya sistem informasi akuntansi dipakai oleh pengguna atau *user*. Dalam mengoperasikan sistem informasi yang ada pengguna sistem membutuhkan kemampuan yang memadai agar dapat menggunakan teknologi informasi yang ada dengan baik. Kemampuan dan keahlian pengguna sistem informasi dibutuhkan oleh perusahaan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan. *User* harus mampu mengembangkan keahlian dan kemampuannya agar dapat memberikan informasi kepada pengambil keputusan (Robbins, 2018:37).

Selain kemampuan pengguna, penerapan *internal control* adalah hal yang penting dalam memberikan kualitas informasi pada sistem informasi akuntansi. *Internal control* digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir resiko dan mengurangi resiko yang ada di perusahaan. Kita mengetahui bahwa resiko tidak dapat dihilangkan, dengan adanya *internal control* maka resiko-resiko tersebut dapat kita minimalisir untuk tidak terjadi (Rimayanti, 2018).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada salah satu perusahaan manufaktur di Bandung dan diarahkan untuk meneliti Divisi Kendaraan Khusus, pada bulan Februari 2018, perusahaan tersebut melakukan Program pemulihan dari berbagai macam aspek mulai dari operasional, keuangan dan akuntansi, sumber daya, sistem informasi, alat mesin, dan lainnya. Dari segi sistem informasi perubahan terjadi pada teknologi informasi yang ada, dengan menggunakan menjadi *Sistem Enterprise Resources Planning* (ERP). Sistem informasi akuntansi berbasis ERP yang digunakan adalah SAP.

Fenomena yang terjadi setelah perusahaan tersebut menggunakan sistem ERP adalah pada Rekapitulasi Jam Orang/Jam Mesin yang menyajikan informasi mengenai jam yang terpakai (*actual*) dan jam tersedia (*planning*). Beberapa karyawan masih memiliki kesadaran yang rendah dalam melakukan penginputan hasil pekerjaan khususnya dibagian produksi. Hal tersebut dapat dilihat dari penginputan laporan harian atau jam orang/jam mesin yang seharusnya dilakukan setiap hari, terkadang karyawan hanya menuliskannya dicatat manual dan baru di inputkan keesokan harinya, tidak langsung di input dihari yang sama menjadikan informasi yang di hasilkan tidak aktual dan menjadi *back date*, karena masih masa transisi perubahan sistem.



Gambar 1. Rekapitulasi Jam Orang Divisi Kendaraan Khusus Periode April-Juni 2019

Sumber: Perusahaan Manufaktur di Kota Bandung 2019

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa pada bulan April di Subdep *Drive Train* Produksi II terdapat 839 jam tersedia (*planning*) dan 101 jam terpakai (*actual*) dengan demikian terdapat selisih 738 jam yang belum terinput . Begitupun pada Subdep Perakitan Axle Produksi II terdapat 1318 jam tersedia (*planning*) dan 420 jam terpakai (*actual*) dengan demikian terdapat selisih 898 jam yang belum terinput.

Selisih juga terjadi pada Subdep Drive Train Produksi III terdapat 539 jam tersedia (*planning*) dan 0 jam terpakai (*actual*) dengan demikian terdapat selisih 539 jam yang belum terinput . Adapun Subdep Electrical Produksi III terdapat 1169 jam tersedia (*planning*) dan 0 jam terpakai (*actual*) dengan demikian terdapat selisih 1169 jam yang belum terinput .

Bulan Mei di Subdep Pengecatan Produksi I terdapat 2174 jam tersedia (*planning*) dan 794 jam terpakai (*actual*) dengan demikian terdapat selisih 1380 jam yang belum terinput. Namun pada Subdep Finishing Produksi I dari 4312 Jam tersedia (*planning*) terdapat Jam terpakai (*actual*) yang lebih besar yakni sebesar 4805 jam, menjadikan selisih antara jam tersedia dan jam terpakai sebesar 493 jam. Pada Bulan Juni dan Subdep lainnya pun masih banyak terdapat selisih.

Selisih tabel di atas dipengaruhi beberapa faktor, seperti kekurangan jam terpakai diantaranya karena karyawan bagian produksi yang pergi dinas keluar kota dengan jangka waktu yang lama untuk melakukan uji jelajah kendaraan atau perbaikan pada Kesatuan TNI dan karyawan yang belum menginputkan hasil kegiatannya pada sistem. Kelebihan jam terpakai dibanding jam tersedia biasanya dikarenakan adanya karyawan yang diperbantukan pada Subdepartemen lain menjadikan jam terpakai menjadi meningkat di satu Subdep dan lebih rendah pada Subdep lain.

Pada Rekap Jam Orang/Jam Mesin (JO/JM) ini diperuntukan untuk pihak internal, dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebelum membuat Laporan Jam Orang/Jam Mesin (JO/JM) pihak keuangan melapor ke pihak Manager Produksi untuk mengingatkan bahwa penginputan laporan harian atau jam orang/jam mesin (JO/JM) akan segera dilakukan closing, apabila bagian keuangan sudah melakukan *closing*, maka jam orang/jam mesin (JO/JM) pada bulan tersebut otomatis direkap oleh sistem dan tidak dapat di inputkan lagi.

Apabila jumlah jam aktual lebih rendah dari jam tersedia, maka akan menjadi bahan pertimbangan Manajer Umum untuk melakukan pengurangan karyawan. Oleh karena itu Manager Produksi akan menekankan kepada karyawan untuk segera menyelesaikan penginputan yang belum terselesaikan.

Dari data tersebut diatas peneliti dapatkan mengetahui bahwa *internal control* yang perlu ada dalam suatu sistem informasi akuntansi, dapat dilihat dari adanya ketidakcocokan data antara persediaan pada sistem, dengan persediaan fisik di gudang dilihat dari jumlah persediaan, yang mencerminkan bahwa informasi yang dihasilkan kurang akurat yang akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Sejalan dengan yang dikemukakan, bahwa informasi akuntansi dan kapabilitas ternyata berpengaruh pada kualitas teknologi informasi yakni sistem informasi akuntansi (Turnip, 2015). Hasil penelitian lain, menunjukkan bahwa kompetensi, dukungan atasan, dan keikutsertaan pengguna memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Isdianti, 2018).

Analisis lain mengungkapkan bahwa baik kecanggihan penggunaan teknologi informasi, kecanggihan manajemen teknologi informasi memiliki hubungan linier positif dengan kualitas system informasi akuntansi di bank (Raisal, 2016). Sistem Akuntansi rumah sakit menunjukkan bahwa komitmen top manajemen dan pelatihan pengguna mempengaruhi implementasi sistem informasi akuntansi (Fitiros, 2016).

Berdasarkan hal diatas, bahwa kemampuan pengguna, implementasi *internal control* dan kualitas sistem informasi didukung dengan penelitian lain yaitu internal control, keahlian pengguna, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sejalan denngan hal tersebut, Rimayanti (2018) melalui hasil studynya bahwa pengendalian internal menjadi faktor sistem informasi berjalan dengan baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam buku *Behavioral Organization* Robbins (2018:37) mengungkapkan keahlian atau kemampuan seseorang dibutuhkan dalam bekerja agar perusahaan atau tempat bekerja dapat dibantu oleh pemilik keahlian untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam menjalankan keahliannya, pemilik keahlian atau kompetensi memiliki ciri-ciri spesifik unntuk dapat dikenal hal itu disebut dengan *Knowledge* (pengetahuan), *ability* (kemampuan), *skill* (keahlian). Kemampuan intelektual dibutuhkan oleh pemilik kompetensi agar menjadi landasan atau menjadi bahan pengetahuan dalam meunjukkan keahliannya.

Bodnar dan Hopwood (2012:103) mengemukakan pengertian Pengendalian Internal adalah: *"Is a process-affected by entity 's board of director, management and other personal-design to provide rasonable assurance regarding that achievement of objective the following categories: Reliability of financial report, Effectiveness and efficiency of operation, Compliance with applicable laws and regulation"*

Romney dan Steinbart (2016:198) Pengendalian internal adalah: *"The processes and procedures implemented to provide reasonable assurance that control objectives are met.* Dapat diartikan Pengendalian Internal adalah suatu prosedur dan proses yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mencapai jaminan yang rasional untuk mencapai tujuan organisasi. Yang dimaksud dengan jaminan yang rasional adalah ekonnomi, efektifitas, dan efisiensi dalam operasi. Menurut Mulyadi (2016:129), sistem pengendalian internal dibangun untuk menjaga asset perusahaan, keandalan laporan keuangan, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya aturan.

Sistem menurut Romney dan Steinbart (2015:29) sistem adalah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menjaga asset, mengecek keandalan laporan keuangan, mendorong efisiensi dan dipatuhinya aturan. James M Reeve, dkk (2017:3) menyatakan bahwa sistem akuntansi digunakan untuk membantu dan mengetahui kondisi perekonomian perusahaan dan memberikan informasi pada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif secara sistematis tentang fakta dan sifat *variable*, atau disebut metode survey eksplanatory Sekaran (2011). Yang menjadi unit analisis adalah setiap individu pengguna sistem informasi akuntansi di Divisi Kendaraan yang menggunakan ERP *Sistem Enterprise Resources Planning* pada salah satu perusahaan manufaktur di Kota Bandung. Adapun, metode pengambilan sampel yaitu menggunakan *simple random sampling*.

Kuesioner yang digunakan untuk menyebarkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden penelitian, yang akan digunakan oleh peneliti sebagai data. Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden dan dijawab oleh responden. Divisi Kendaraan Khusus pada salah satu perusahaan manufaktur di kota Bandung yaitu karyawan pengguna Sistem (Users) ERP *Sistem Enterprise Resources Planning* dengan jumlah 30 orang merupakan populasi dalam penelitian ini. *Non probability sampling* merupakan Teknik yang digunakan dalam menentukan *sample* di penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Karyawan Pengguna Sistem SAP

NO	SUB DEPARTEMEN/ JABATAN	JUMLAH
1	Kepala Divisi	1 Orang
2	Analisa dan Evaluasi Biaya	3 Orang
3	Perencana Produksi	2 Orang
4	Perencanaan Material	3 Orang
5	Har	1 Orang
6	Enjineriing	3 Orang
7	Produksi	9 Orang
8	Gudang	2 Orang
9	Pengendalian	4 Orang
10	Penjualan Internal	1 Orang
11	Mutu	1 Orang

Sumber: Perusahaan Manufaktur Kota Bandung

Seluruh karyawan pengguna Sistem ERP dengan jumlah 30 orang pada Divisi Kendaraan Khusus digunakan sebagai sampel penelitian ini.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh kompetensi dan *Internal Control* pada pemakai sistem informasi akuntansi, lihatlah tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.948	4.049		
1 Kemampuan Pengguna	.631	.295	.450	2.135	.042
Pengendalian Internal	.341	.152	.474	2.248	.033

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2020

Pada kolom B dapat terlihat persamaan regresi, variabel dependen (α) dan baris selanjutnya merupakan nilai konstanta variabel independen. Sehingga diperoleh informasi bahwa nilai konstanta (α) yang diperoleh adalah sebesar 4,948 dengan nilai koefisien regresi (β_1) dan (β_2) sebesar 0,631 dan 0,341, maka persamaan regresi:

$$Y = 4,948 + 0,631 X_1 + 0,341 X_2$$

Dapat dilihat bahwa kedua variabel bebas memiliki koefisiensi regresi bertanda positif, artinya semakin baik kemampuan pengguna dan pengendalian internal maka akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Sebaliknya jika kemampuan pengguna dan pengendalian internal kurang baik maka akan menurunkan kualitas sistem informasi akuntansi.

**Tabel 3. Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.809	2.61127

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2020

Di ketahui bahwa R^2 sebesar 0,822 atau 82,2%. Sehingga dapat diartikan kemampuan pengguna dan pengendalian internal berkontribusi sebesar 82,2% terhadap kualitas variable dependen. Sedangkan $(1 - R^2)$ 0,118 atau 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4. Output SPSS
Coefficients^a**

Model	Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial Part
(Constant)				
1 Kemampuan Pengguna	.450	.888	.380	.173
Pengendalian Internal	.474	.890	.397	.182

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2020

Berdasarkan output di atas terdapat 39,96% kontribusi implementasi *Internal Control* (X1) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) dan sebesar 42,19% dipengaruhi oleh kompetensi pengguna (X2).

Pengaruh *Internal Control* Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil nilai koefisien regresi pengendalian internal diperoleh sebesar 0,341 yang memiliki nilai signifikansi sebesar sebesar 0,033 yaitu $2,248 > 1,703$ maka dapat dikatakan signifikan. Sehingga *variable independent* berpengaruh positif signifikan terhadap *variable* dependen

Sebaik apapun suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan apabila tidak ada pengendalian internal maka akan kurang maksimal dalam penggunaannya. Perusahaan telah menerapkan pengendalian internal dengan baik, sehingga tidak adanya kecurangan – kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Karena semua transaksi sudah dilakukan melalui sistem, maka pengendalian internal ini mendukung adanya sistem ERP yang digunakan, sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat akurat dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan penting dalam perusahaan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil nilai koefisien regresi kemampuan pengguna diperoleh sebesar 0,631 memiliki nilai signifikansi sebesar sebesar 0,042 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,135 > 1,703$ maka dapat dikatakan signifikan. Sehingga *variable independent* berpengaruh signifikan terhadap *variable* dependen.

Kompetensi pengguna merupakan hal penting yang dimiliki oleh perusahaan karena dengan kompetensi yang baik, karyawan mampu memperoleh segala informasi yang ada dengan pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang dimilikinya, selain itu karyawan dapat melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas untuk para manajer perusahaan sehingga suatu keputusan diambil dengan informasi yang baik dan berkualitas.

Pengaruh Kompetensi dan *Internal Control* Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil Pengujian secara simultan dengan menggunakan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 62,379, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima. Sehingga kemampuan pengguna dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut (Rimayanti:2018) terdapat pengaruh kemampuan *user* dan pengendalian *internal control* 72,9%. Hal tersebut sejalan bahwa terdapat pengaruh *user* dan pengendalian *internal control* sebesar 82% terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dengan arah positif di Divisi Kendaraan Khusus.

Sehingga benar adanya kemampuan pengguna yang baik dengan pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang dimiliki karyawan serta pengendalian yang baik dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dengan baik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Implementasi *Internal Control* dan kompetensi pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang dapat diambil adalah *internal control* berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi, begitu pula *variable independent* lainnya yaitu kualitas sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *variable dependen*.

Kesimpulan kedua adalah kompetensi pengguna dan *internal control* secara simultan mampu mempengaruhi kualitas sistem informasi.

Saran

Sistem informasi akuntansi terbukti dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat bantu pengambilan keputusan secara efektif dan efisien sehingga produktifitas kerja dapat meningkat. Untuk dapat berjalan dengan baik system informasi tersebut, pengguna membutuhkan kompetensi yang baik untuk dapat mengoperasikan system tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penginputan atau penggunaan system. Untuk dapat meningkatkan keahliannya perusahaan dapat menyediakan pelatihan dan Pendidikan bagi pengguna agar dapat meningkatkan kompetensinya. Dukungan dari perusahaan dapat diberikan dengan pendidikan dan pengalaman lebih seperti mengikuti program pelatihan sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. 2010. *Accounting Information System*. Yogyakarta: ANDI.
- Fitiros, R. (2016). *Factors That Influence Accounting Information System Implementation And Accounting Information Quality. International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 5, Issue 04, April 2016.*
- Hall, J. A. (2013). *Introduction to Accounting Information System*. Canada: South-Western.
- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Isdianti, W.A. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, Budaya Organisasi, Dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey Pada Bumn Sektor Transportasi & Pergudangan). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa) Vol.2, No.1, Maret 2017*
- James M Reeve, Philip E Feess. 2017. Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru) Edisi 25. Salemba Empat.Jakarta
- Mulyanti, Y. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa) Vol.2, No.1, Maret 2017.*
- Rahman, A. (2019). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Universitas Widyatama
- Rahmawati, R. (2016). Struktur Organisasi, Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Jurnal MIX, Volume VII, No. 01, Februari 2016.*
- Raisal, I, Haleem, A. (2016). *The Study Of The Influence Of Information Technology Sophistication On The Quality Of Accounting Information System In Bank Branches At Amapara District, Sri Lanka*
- Rimayanti, Winda. (2018). Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey Pada 10 KPP Di Kanwil Jawa Barat II).
- Robbins, S.P., dan Timothy A. Judge.(2018). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information System, 13th Edition*. England: Pearson Education Limited.
- Romney, M. B., & Steibart, P. J. (2016). *Accounting Information System 14th Edition*. USA: Pearson.
- Uma Sekaran. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Salemba Empat: jakarta.
- Siregar. Syofian. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga jaya
- Trimidziana, R. (2019). *Pengaruh Kualitas Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: Universitas Widyatama
- Turnip, M. (2015). Pengaruh Teknologi Informasi dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung)